

MODUL
POLA KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA MASA
PERGERAKAN NASIONAL HINGGA KEMERDEKAAN

MATERI : HUBUNGAN POLITIK ETIS DENGAN PERGERAKAN NASIONAL



Fredy Hermanto, S. Pd., M.Pd.

PPG DALAM JABATAN
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2018

A. Pendahuluan

Perjalanan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak didapatkan dengan mudah. Banyak korban baik itu berupa jiwa, harta, benda maupun pikiran dan ide yang muncul dari rakyat Indonesia demi mendapatkan kemerdekaan. Gerakan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia dimulai dari munculnya organisasi-organisasi pergerakan di Indonesia, hingga kemudian masuknya Jepang ke Indonesia, yang kemudian perjuangan mencapai puncaknya saat proklamasi kemerdekaan dikumandangkan oleh Soekarno dan Hatta. Pada modul ini anda akan mendapatkan materi mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan. Materi yang ada pada modul ini antara lain adalah politik etis dan pergerakan nasional, sifat organisasi pergerakan nasional, pendudukan Jepang, dan kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Modul ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya: Pendahuluan; Capaian pembelajaran; Materi; Rangkuman; Tugas, Tes dan Daftar Pustaka.

Proses pembelajaran untuk materi Lembaga Sosial yang sedang Anda ikuti saat ini, dapat berjalan dengan lebih lancar bila Anda mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut ini:

- 1) Pahami dulu mengenai berbagai kegiatan penting dalam modul mulai tahap awal sampai akhir.
- 2) Pelajari terlebih dahulu kegiatan belajarnya dengan seksama.
- 3) Keberhasilan proses belajar Anda dalam mata diklat ini sangat bergantung kepada kesungguhan Anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu, berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat.
- 4) Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi Instruktur/widiaiswara pembimbing atau fasilitator yang akan mengajar anda.

Baiklah saudara, selamat belajar, semoga Anda sukses memahami pengetahuan yang diuraikan dalam modul ini untuk bekal dengan baik.

Penulis, April Tahun 2018

B. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran yang akan anda dapatkan setelah mempelajari modul ini adalah anda mampu menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan.

C. Sub Capaian Pembelajaran

Setelah anda mempelajari modul ini secara mandiri, maka anda akan memiliki kemampuan :

1. Mampu menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia pada masa pergerakan nasional sampai kemerdekaan
2. Mampu menganalisis hubungan antara politik etis dan munculnya pergerakan nasional

D. Materi

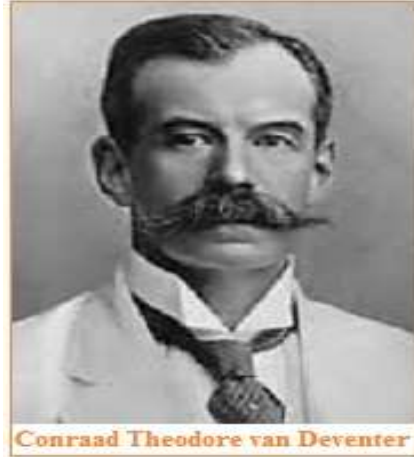
Sebelum membaca materi pada modul ini, silahkan simak video berikut ini terlebih dahulu:

<https://bit.ly/2vGBPQI>

1. Politik etis dan pergerakan nasional

Politik etis yang diberlakukan di Hindia Belanda sejak tahun 1901 membawa dampak positif bagi kemajuan rakyat Indonesia, salah satunya adalah dengan munculnya kaum terpelajar. Politik etis belanda tidak lepas dari peran Van Deventer yang menulis pada majalah De Gids tahun 1899. Dia mengatakan bahwa Indonesia telah berjasa membantu pemerintah Belanda memulihkan keuangannya meskipun dengan penuh pengertian, oleh sebab itu sudah sewajarnya kalau kebaikan orang Indonesia itu dibayar kembali. Oleh karena itu menurut Van Deventer, hutang budi itu harus dibayar dengan peningkatan kesejahteraan melalui triasnya yang terdiri dari Irigasi, Edukasi dan emigrasi. Trias tersebut kemudian pada tahun 1901 oleh Ratu Wihelmina dijadikan sebagai kebijakan Belanda terhadap Indonesia, yang kemudian dikenal dengan sebutan politik etis Belanda. Politik etis Belanda berisi (1) Irigasi (Pengairan). Kebijakan ini bertujuan untuk mengairi lahan pertanian inlander (penduduk pribumi) dengan membangun dan memperbaiki saluran pengairan dan bendungan. Pengairan diperlukan agar rakyat dapat mengairi lahan pertaniannya dengan mudah. (2) Edukasi (Pengajaran) Kebijakan edukasi yaitu kebijakan memperluas kesempatan bagi rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. (3) Migrasi

(Perpindahan Penduduk) Migrasi atau perpindahan penduduk merupakan kebijakan politik etis pemerintah Belanda dengan mengajak penduduk untuk bertransmigrasi ke daerah lain guna memenuhi kebutuhan di wilayah pertanian dan perkebunan milik Belanda.



Gambar 1. Van Deventer

Sumber : <https://bit.ly/2HiW8EH>

Simak video berikut ini mengenai Video politik etis Belanda <https://www.youtube.com/watch?v=qKmJcWers44>

Kebijakan politik etis yang dibuat oleh Belanda sepertinya akan menguntungkan bagi rakyat Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak Belanda sendiri. Beberapa penyelewengan tersebut antara lain :

Pertama dalam bidang irigasi. Pelaksanan politik etis dalam bidang irigasi atau pengairan awalnya ditujukan untuk mengairi lahan para penduduk pribumi, namun pada pelaksanaannya ternyata hanya digunakan untuk mengairi tanah-tanah yang subur yang digunakan sebagai lahan perusahaan swasta Belanda. Sementara lahan rakyat tidak diairi.

Kedua dalam bidang edukasi. Pemerintah Belanda membangun sekolah-sekolah sebagai bentuk pelaksanaan politik etis. Namun ternyata terdapat penyimpangan di lapangan. Pendidikan ternyata digunakan oleh Belanda untuk mendapatkan pegawai pemerintahan dengan gaji yang murah. Pendidikan yang sejatinya diperuntukan kepada seluruh rakyat Indonesia ternyata hanya dapat dinikmati oleh anak-anak pegawai negeri dan anak orang kaya. Selain itu juga terjadi diskriminasi pendidikan yaitu adanya perbedaan tempat belajar, yaitu

satu kelas berisi anak-anak pegawai negeri dan golongan orang kaya, sedangkan di kelas lain diisi oleh anak-anak pribumi pada umumnya.

Ketiga, dalam hal emigrasi. Pelaksanaan politik etis bidang migrasi terjadi penyelewengan yaitu perpindahan penduduk ke luar Jawa hanya ditujukan ke daerah perkebunan milik Belanda. Migrasi atau perpindahan penduduk ini bertujuan menetap karena migrasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja. Tidak sedikit rakyat yang mengikuti program ini memilih untuk melarikan diri dari perkebunan. Namun pemerintah Belanda mengeluarkan aturan *Poenale Sanctie* yaitu peraturan yang menetapkan bahwa pekerja yang melarikan diri akan dicari oleh polisi dan akan diserahkan kembali kepada mandornya.

Dampak dari diberlakukannya politik etis yang dilakukan Belanda memang pada akhirnya banyak merugikan rakyat Indonesia pada saat itu. Akan tetapi Indonesia sendiri sebenarnya mendapatkan keuntungan dari kebijakan tersebut, terutama dalam hal pendidikan. *Edukasi* atau pendidikan dinilai sebagai jalan satu-satunya yang dapat ditempuh untuk memperbaiki nasib rakyat, karena dengan adanya perbaikan pendidikan maka nasib rakyat akan menjadi lebih baik.

Pemberlakuan politik etis di Hindia Belanda melahirkan sekolah-sekolah bagi kaum pribumi. Bukan hanya sekolah rendah, tetapi dibangun pula sekolah menengah, sekolah keguruan, dan sekolah tinggi. meskipun pengajaran di sekolah-sekolah tersebut hanya diperuntukkan bagi anak laki-laki, sedangkan bagi anak-anak perempuan hanya memperoleh pendidikan di rumah dan di lingkungan keluarga. Anak-anak perempuan dididik untuk mempersiapkan diri menjadi ibu rumah tangga, mereka diharuskan belajar memasak, menjahit, dan membatik yang merupakan rutinitas di rumah

Pendidikan yang diberikan kepada rakyat pribumi ternyata telah melahirkan kelompok elite intelektual. Mereka yang mendapat yang mendapat pendidikan barat ini bukan saja menyerap ilmu pengetahuan barat, tetapi sekaligus juga membangkitkan kesadarannya sebagai bangsa. Jadi, pendidikan Barat yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial ternyata bagai senjata makan tuan. Dari kalangan intelektual inilah muncul tokoh-tokoh pergerakan kebangsaan yang melahirkan berbagai organisasi pergerakan pada zaman Hindia Belanda.